

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan ekonomi mengalami perubahan sesuai kondisi di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan yang berpengaruh dalam menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dengan kualitas yang didapatkan, diharapkan para lulusan perguruan tinggi mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan salah satunya yaitu perpajakan (Anisah, 2022). Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan yang berkualitas dan akan tercapai kondisi perekonomian yang kondusif (Rachmawati et al., 2017). Perkembangan dunia yang semakin melaju pesat dari waktu ke waktu mengakibatkan tumbuhnya kesempatan berkarir di berbagai bidang salah satunya bidang perpajakan (Yasa et al., 2019).

Menurut direktur jenderal pajak jumlah pegawai dari waktu ke waktu, sejak dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 jumlah pegawai mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah pegawai mencapai 45.910 orang dan pada tahun 2021 turun menjadi 45.652 orang dan sedangkan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan dengan jumlah pegawai mencapai 45.315 orang (www.RedaksiDDTCNews.co.id, 2022).

Jumlah pegawai pajak di Indonesia tercatat saat ini mengalami peningkatan jumlah pegawai pajak sebanyak 45.382 orang, tetapi rasio dengan penduduk hanya 1 berbanding 6.033. Jumlah konsultan pajak untuk saat ini

belum banyak yakni hanya 6.526 konsultan pajak di Indonesia sehingga rasionya dengan penduduk hanya 1 berbanding 41.955. kondisi tersebut jauh dibawah Singapura, Malaysia dan Filipina. Dalam hal ini Indonesia masih kekurangan tenaga kerja di bidang pajak. Sehingga berkarir di bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, dan keberadaan bagi orang yang memiliki pengetahuan perpajakan sangat dibutuhkan (www.RedaksiDDTCNews.co.id, n.d.).

Dari data tersebut Indonesia masih membutuhkan profesi di bidang perpajakan, sehingga masih terbuka luas bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang perpajakan. Melihat peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan di bidang perpajakan, dalam hal ini peran akuntan muda sangat penting adanya. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pembangunan negara yang berkelanjutan, dengan semakin bertambahnya para akuntan yang bekerja sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan tentunya akan memberikan dampak positif dalam hal kualitas kerja, dan hal ini tentunya akan berdampak pada wajib pajak. Semakin bertambah banyaknya jumlah tenaga ahli di bidang perpajakan diharapkan tingkat pelaporan dan kesadaran tentang kewajiban untuk membayar pajak pun terus meningkat (Antas et al., 2022).

Menurut Janrosi (2017) mengatakan bahwa kesempatan berkarir sangat terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi karena beberapa perusahaan mencari *fresh graduate* untuk bekerja diperusahaanya agar perusahaan bisa berkembang dan maju, salah satu bidang kerja yang dicari yaitu bidang perpajakan. Perwujudan tersebut bisa dilihat dari adanya persepsi mahasiswa dalam memilih profesi di bidang perpajakan tentu akan berdampak pada karir itu sendiri. (Naradiasari & Wahyudi, 2022) profesi perpajakan mempunyai peluang

yang besar bagi lulusan akuntansi, karena profesi tersebut masih sangat dibutuhkan. Pengetahuan ahli di bidang perpajakan dibutuhkan agar sistem perpajakan Indonesia berjalan dengan baik (Nelafan & Sulistiyanti, 2022). Menurut (Hawani & Rahmayani, 2016) langkah pertama untuk menentukan profesi bidang perpajakan mana yang akan dipilih adalah dengan melakukan proses penilaian diri. Proses menilai diri sendiri antara lain memahami karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri. Penilaian tersebut kemudian dikaitkan dengan karir yang ada.

Salah satu profesi di bidang akuntansi yang saat ini sangat dibutuhkan adalah tenaga ahli di bidang perpajakan. Profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik (Ikhmawati, 2021). Untuk saat ini Indonesia masih sangat membutuhkan tenaga ahli di bidang perpajakan, artinya peluang bagi mahasiswa untuk dapat bekerja di bidang perpajakan masih sangat besar. Namun adanya peluang tersebut harus tetap diiringi dengan keahlian yang cukup untuk berprofesi di bidang perpajakan (Suyanto et al., 2023).

Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pekerjaan yang dinamis menjadikan pentingnya memilih program studi yang akan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Dalam hal ini salah satu program studi yang dapat mendukung seseorang berminat berkarir di bidang perpajakan adalah jurusan akuntansi, hal ini di mana dalam mata kuliah akuntansi di perkenalkan bagaimana di dunia pekerjaan ditunjukkan dengan adanya mata kuliah perpajakan seperti perpajakan internasional, akuntansi perpajakan, manajemen pajak dan perpajakan kontemporer, sehingga dari mata

kuliah tersebut mahasiswa dapat membangun persepsi, motivasi, pengetahuan tentang perpajakan dan pandangan dalam pertimbangan pasar kerja (Walhupaz, 2020).

Pada dasarnya kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya dari pihak pemerintah tetapi juga dari pihak swasta yang sangat membutuhkan tenaga kerja khususnya bidang akuntansi yang mengerti dan memahami tentang perhitungan pajak serta manajemen pajak yang efektif bagi perusahaan, maka dari itu mahasiswa lulusan akuntansi harus memahami akuntansi sekaligus juga pemahaman perpajakan (Anjani et al., 2023). Dalam hal ini bukan hanya saja peran dari pemerintah akan tetapi peran mahasiswa sangat penting juga dalam memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi, berkualitas dan berkompeten agar mahasiswa dapat mampu bersaing di dunia kerja dan dapat mempersiapkan diri untuk mendapatkan peluang kerja (Erawati & Rosmelisa, 2023).

(Rahmawan et al., 2020) Permintaan tenaga ahli perpajakan di Indonesia sangat besar, apalagi sejak Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia memperkuat penerapan Peraturan Perpajakan Indonesia, serta banyaknya kasus yang menimpa banyak perusahaan. Kini banyak perusahaan saat ini juga semakin ketat dalam mencari tenaga kerja yang memahami ilmu akuntansi secara umum. Namun selain itu juga bisa memahami perhitungan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi lulusan akuntansi, tidak diragukan lagi ini adalah kesempatan untuk memilih karir perpajakan.

Terdapat banyak pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan diantaranya adalah menjadi *tax planer* di kantor akuntan publik (KAP), *tax adviser* di kantor

konsultan pajak, *tax man* di perusahaan, pegawai pajak di lingkungan direktorat jenderal pajak (DJP), konsultan pajak mandiri ataupun mendirikan kantor konsultan pajak. Untuk dapat memasuki dunia kerja dibidang perpajakan, maka mahasiswa harus memiliki pengetahuan perpajakan yang selalu mengalami pembaharuan, baik dari segi informasi maupun kebijakan dan peraturan serta diikuti minat yang tinggi. Maka dengan adanya minat akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi lulusan terbaik yang mampu bersaing di dunia kerja (Anisah, 2022).

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) di Indonesia karir di bidang perpajakan cenderung sedikit peminatnya. Kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan. Selain itu membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya jurusan akuntansi (Meilani, 2020). Maka sebab itu untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik dan bermutu, perlu diadakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusan yang dapat mereka miliki untuk kompetensi teknis dan moral yang memadai dalam mendapatkan berbagai peluang kerja yang kian terbatas (Walhupaz, 2020).

Bagi mahasiswa akuntansi khususnya untuk mahasiswa akuntansi setelah lulus dari perguruan tinggi harus mempertimbangkan dengan baik minat karir yang akan dipilih nantinya. Dalam hal ini mahasiswa akuntansi program S1 khususnya tingkat akhir tentunya telah memikirkan dan menyiapkan untuk mengambil bidang karir yang akan ditempuhnya. Pada pemilihan karir tersebut,

mahasiswa dihadapkan oleh berbagai macam pilihan karir sehingga mereka harus benar-benar mampu memilih bidang karir yang sesuai (Hendrawati, 2022).

Peluang karir di bidang perpajakan saat ini sangat besar bagi lulusan mahasiswa akuntansi karena karir ini kurang di minati, disisi lain juga karir di bidang pajak ini sangat diperlukan. Berkurangnya minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan ternyata dipengaruhi oleh berbagai hal. Kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Aji et al., 2022). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan seperti persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja.

Faktor persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan pilihan mahasiswa dalam memilih minatnya dalam berkarir. Persepsi seseorang terhadap suatu hal merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang itu sendiri dalam berkarir. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan terhadap minat berkarir di bidang pajak secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan untuk berkarir di bidang tersebut (Pradnyani et al., 2018). Sama halnya dengan Nugroho (2019) menunjukkan adanya pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Apabila persepsi mahasiswa dari pengetahuan yang mereka terima itu baik, maka persepsi berkarir di bidang perpajakan itu tinggi. Maka akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menjadikan minat untuk berkarir di bidang perpajakan juga akan tinggi (Lioni & Baihaqi, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ratnaningsih, 2022) menunjukan persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, yang disebabkan

kurangnya pengetahuan mengenai karir dan juga kurangnya pengaruh serta role model dari lingkungan mereka yang bekerja di bidang perpajakan.

Faktor motivasi adalah kemauan yang mengakibatkan adanya satu dorongan, tindakan dan perilaku supaya melakukan aktivitas tertentu dalam mewujudkan satu tujuan (Ikhmawati, 2021). Motivasi dapat menyebabkan seseorang itu tergerak untuk melakukan tindakan atau sesuatu dikarenakan memiliki keinginan untuk mencapai suatu harapan sehingga mendapat kepuasan atas tindakannya (Erawati & Rosmelisa, 2023). Meilani (2020) Dengan adanya motivasi, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri setiap mahasiswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan adanya prospek yang menjanjikan di bidang perpajakan secara tidak langsung dapat membuat seseorang akan termotivasi untuk memilih minat dalam berkarir di bidang perpajakan.

Prasetyo et al (2016) selain itu motivasi juga digunakan untuk melihat ketertarikan mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan. Motivasi dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang perpajakan. Dari pendapat tersebut didukung oleh Ramadhan et al (2017), Rachmawati et al (2017), dan Puspitaningrum & Yushita (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin rendah minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Namun berbeda dengan penelitian (Suryadi et al., 2021) menyatakan sebaliknya

yaitu motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Andayani (2021) dalam Novianingdyah (2022) faktor pengetahuan pajak yang tinggi menjadikan para mahasiswa cenderung mudah menerapkan wawasan dengan keadaan yang nyata di lapangan. Mahasiswa akan minat berkarir di bidang perpajakan jika mereka mempunyai pengetahuan tentang pajak dan cara mereka menerapkannya. Pengetahuan perpajakan dapat mendewasakan seseorang melewati pengajaran atau pelatihan dengan cara mengubah perilaku wajib pajak atau sekelompok wajib pajak melalui pengajaran dan pelatihan. Wajib pajak akan secara sukarela mematuhi, apabila mereka memahami konsep dasar perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan (Putra, 2022) pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Hendrawati (2022) dan (Anjani et al (2023) menyatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Faktor pertimbangan Pasar kerja dapat menjadi hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Keterbatasan informasi bagi sebagian orang akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa di akses (Yasa et al., 2019). Menurut (Setianto & Harahap, 2019) pertimbangan pasar kerja merupakan gagasan dari berbagai aspek pandangan seseorang tentang seberapa baik nilai dan peluang suatu pekerjaan. Ketersediaan lapangan kerja dan jaminan kerja menjadi pertimbangan besar bagi seseorang untuk memilih karirnya. Manusia ingin

memiliki keamanan dan keselamatan kerja yang tertuju pada rasa aman, tentram, jaminan seseorang dalam kedudukan, jabatannya, dan tanggung jawabnya. Dengan besarnya peluang lapangan kerja di bidang perpajakan maka hal itu menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan (Ariyanto, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2015) dan (Aji et al., 2022) menunjukkan hasil pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan penelitian (Wardani & Devi, 2023) menunjukkan hasil pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena gap beserta hasil penelitian yang masih terdapat ketidakkonsistenan di atas sehingga peneliti berniat melakukan penelitian kembali untuk melihat pengaruh terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Sitanggang (2021). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini ada penambahan variabel independen yakni pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di bidang Perpajakan (Survei Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan?
3. Apakah Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan?
4. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap bisa menambah ilmu wawasan yang lebih luas dan menjadi lebih memahami pentingnya membangun minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dan juga bisa menjadi referensi sebagai pembanding untuk penelitian yang baru.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bagi mahasiswa yang kelak akan lulus akan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan karena saat ini tenaga kerja di bidang perpajakan sangat dibutuhkan. Serta bisa memberikan edukasi kepada masyarakat lain terutama dalam kaitannya dengan pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.